

### III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

#### 3.1. Kerangka Teoritis

Perdagangan dan pertukaran secara ekonomi dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela. Perdagangan akan terjadi bila di antara pihak yang melakukan perdagangan mendapatkan manfaat atau keuntungan. Demikian pula halnya dengan perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan suatu gugusan masalah yang timbul sehubungan dengan pertukaran komoditi antar negara. Apabila perdagangan internasional tidak ada maka masing-masing negara harus mengkonsumsi hasil produksinya sendiri (Salvatore, 1997).

Teori perdagangan internasional menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran (Krugman, 2003). Menurut Samuelson (1997) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan komoditas tertentu dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, pendapatan rata-rata konsumen, jumlah populasi, harga barang lain yang ada kaitannya dengan penggunaan sedangkan menurut Hanani *et al.* (2012) dalam aspek domestik potensi ekspor dipengaruhi oleh produksi dan konsumsi domestik, dimana dalam aspek produksi ditentukan oleh pertumbuhan areal dan produktivitas. Sedangkan dalam aspek internasional diasumsikan kopi Indonesia bersaing dengan negara besar utama pengeksport kopi.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Samuelson dan Hanani terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pangsa ekspor kopi Indonesia seperti luas area perkebunan kopi Indonesia, produktivitas kopi Indonesia, harga kopi dunia, pangsa ekspor kopi Brazil dan pangsa ekspor kopi Vietnam. Harga merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap permintaan maupun penawaran kuantitas ekspor barang dalam perdagangan internasional. Lipsey (1995), menyatakan bahwa suatu hipotesis ekonomi yang mendasar adalah bahwa harga ekspor untuk kebanyakan komoditi yang ditawarkan berhubungan secara negatif dengan jumlah yang diminta, atau dengan kata lain semakin besar harga komoditi maka akan semakin sedikit kuantitas komoditi tersebut yang diminta. Harga berhubungan secara positif dengan

penawaran. Semakin tinggi harga maka akan semakin banyak kuantitas yang ditawarkan.

Menurut FAO dalam Rayes (2007), lahan atau areal memiliki fungsi produksi sehingga dapat dijadikan sistem penunjang kehidupan, melalui produksi biomassa yang menyediakan makanan, pakan ternak, serat, bahan bakar kayu dan bahan-bahan biotik lainnya bagi manusia, baik secara langsung maupun melalui binatang ternak termasuk budidaya kolam dan tambak ikan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa areal merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang produksi bahan baku untuk dikonsumsi di dalam negeri ataupun diekspor.

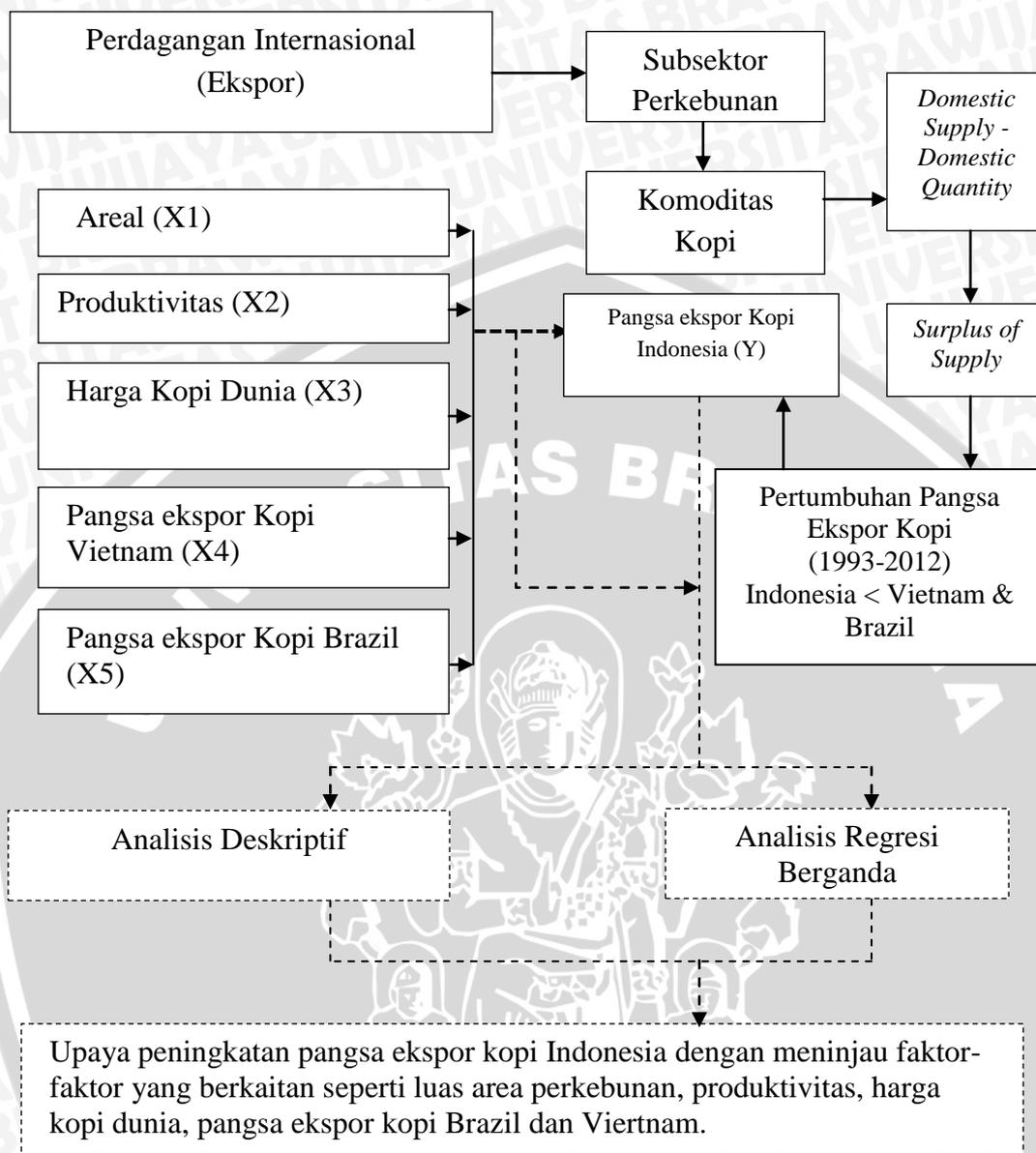
Menurut teori perdagangan internasional, Heckscher (1991) menjelaskan bahwa negara-negara cenderung akan mengekspor barang-barang atau melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan karena negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu salah satunya adalah keunggulan faktor produksi. Variabel produktivitas dipilih menjadi variabel eksogen dikarenakan variabel produktivitas dapat digunakan untuk melihat sejauh mana teknologi produksi dalam suatu negara dapat berperan dalam peningkatan ekspor dan seberapa besar efisiensi suatu negara dalam memproduksi suatu komoditas. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Nicholson (1995) bahwa produktivitas fisik rata-rata adalah keluaran (*output*) yang dihasilkan tiap unit masukan (*input*) baik masukan modal maupun tenaga kerja dan sebuah usaha tertentu dikatakan mengalami peningkatan produktivitas ketika keluaran tiap unit masukan tenaga kerja meningkat.

Produktivitas rata-rata ini juga sering dipergunakan sebagai ukuran efisiensi. Berdasarkan hal tersebut, maka produktivitas dianggap sangat penting untuk mengetahui sejauh mana efisiensi suatu negara untuk memproduksi suatu komoditas. Variabel pangsa ekspor kopi Brazil dan Vietnam digunakan pada variabel eksogen dikarenakan kedua negara tersebut adalah negara pesaing utama dalam hal ekspor kopi di dunia. Pangsa pasar menurut William (1985) didefinisikan sebagai bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan, atau presentasi penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu. Pangsa ekspor (persen) dapat

dirumuskan sebagai total volume ekspor negara A dibagi dengan total volume ekspor negara pesaing (dunia) dikali dengan 100. Hal tersebut menjelaskan bahwa ekspor suatu negara ke dunia juga dipengaruhi oleh ekspor negara lain ke dunia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada perbedaan variabel eksogen. Hasil penelitian Kustiasari (2007) menemukan bahwa salah satu faktor yang menjadi tantangan bagi pangsa ekspor kopi Indonesia adalah munculnya negara-negara pesaing (*competitor*) yang menghasilkan produk sejenis semakin mempersulit pengembangan pasar kopi, baik di negara-negara tujuan ekspor tradisional (Amerika Serikat, Jerman dan Jepang) maupun negara-negara tujuan ekspor baru (wilayah potensial pengembangan).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pangsa ekspor kopi Indonesia meliputi luas areal perkebunan kopi Indonesia, produktivitas kopi Indonesia, harga kopi dunia serta pangsa ekspor kopi Brazil dan Vietnam di pasar Internasional. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran teoritis yang disajikan dalam Gambar 7.

Berdasarkan Gambar 7 dapat dilihat bahwa dalam perdagangan internasional dari segi ekspor, salah satu sektor yang meliputi kegiatan ekspor di Indonesia adalah sektor pertanian yang berasal dari subsektor perkebunan. Salah satu andalan ekspor dari komoditas perkebunan di Indonesia adalah kopi. Ekspor kopi Indonesia dapat dilakukan apabila terdapat selisih dari penawaran dan permintaan kopi domestik ( $S_d - Q_d$ ) yang menyebabkan kelebihan penawaran (SS). Berdasarkan hal tersebut dapat disusun suatu kerangka pemikiran teoritis tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pangsa ekspor kopi Indonesia di pasar Internasional. Kelebihan dari penawaran (SS) tersebut yang akan diekspor sehingga membentuk pangsa ekspor kopi Indonesia di luar negeri. Hal tersebut dapat dijelaskan pada Gambar 8.

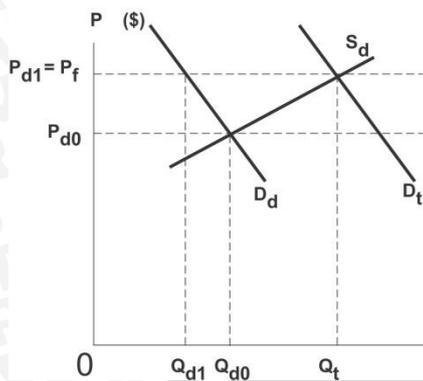


Keterangan:

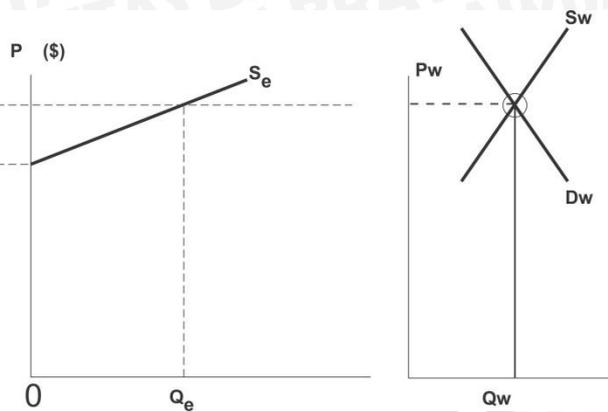
- = menunjukkan alur hubungan langsung
- - - - - = menunjukkan hubungan berdasarkan analisis

Gambar 7. Kerangka Pemikiran Teoritis

## Pasar Domestik



## Pasar Internasional



Sumber: Darmansyah, 1986.

Gambar 8. Ekspor Kopi Indonesia

Keterangan:

1.  $P_{do}$  = harga keseimbangan kopi domestik tanpa perdagangan internasional.
2.  $0 - Q_{do}$  = jumlah konsumsi kopi domestik tanpa perdagangan internasional.
3.  $P_{d1} = P_f$  = harga internasional, yang sama dengan harga domestik setelah dikoreksi dengan biaya angkut dan pajak.
4.  $0 - Q_{d1}$  = jumlah konsumsi domestik setelah adanya perdagangan internasional.
5.  $0 - Q_t$  = jumlah penawaran total domestik (jumlah konsumsi domestik dan jumlah ekspor).
6.  $Q_{d1} - Q_t = 0 - Q_e$  = jumlah ekspor.

Gambar 8 menjelaskan ketika pada suatu negara X tidak mengalami perdagangan internasional maka membentuk suatu keseimbangan yaitu pada tingkat harga  $P_{do}$  dengan kuantitas sebesar  $Q_{do}$ . Ketika terjadi perdagangan internasional, maka terbentuklah suatu keseimbangan baru yaitu dengan tingkat harga sebesar  $P_{d1}$  dan kuantitas sebesar  $Q_{d1}$ . Hal tersebut menyebabkan permintaan domestik menurun karena naiknya harga sehingga sisa penawaran dilimpahkan pada ekspor. Hal tersebut juga bisa dikarenakan karena perusahaan lebih memilih untuk mengekspor kopi karena harga internasional yang lebih tinggi daripada harga domestik. Pada gambar 8 diasumsikan bahwa harga internasional sama dengan harga domestik ( $P_{d1} = P_f$ ) sehingga menyebabkan perusahaan mengalami *surplus supply* yang akhirnya dilimpahkan untuk di ekspor.

Penelitian ini akan diteliti mengenai beberapa variabel yang memiliki pengaruh terhadap pangsa ekspor kopi Indonesia. Variabel tersebut dibedakan menjadi dua yaitu variabel internal dan eksternal. Variabel internal yang menjadi model dalam penelitian ini meliputi luas areal perkebunan kopi dan produktivitas kopi, sedangkan variabel eksternal yang menjadi model dalam penelitian ini meliputi harga kopi dunia, pangsa ekspor kopi Vietnam dan pangsa ekspor kopi Brazil. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan regresi berganda. Hasil penelitian akan diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan ekspor kopi Indonesia tahun 1993-2012, pengaruh variabel produktivitas kopi Indonesia, areal kopi Indonesia, persentase perubahan harga kopi dunia, pangsa ekspor kopi Brazil dan Vietnam terhadap pangsa ekspor kopi Indonesia serta strategi yang seharusnya digunakan oleh Indonesia untuk meningkatkan pangsa pasar kopi.

### **3.2. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dikemukakan tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: “Luas lahan dan produktivitas kopi Indonesia berpengaruh signifikan positif terhadap pangsa ekspor kopi di Indonesia sedangkan harga kopi dunia, pangsa ekspor kopi Brazil dan pangsa ekspor kopi Vietnam berpengaruh signifikan negatif terhadap pangsa ekspor kopi di Indonesia”.

### **3.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan masalah yang digunakan untuk membatasi permasalahan yang terkait dalam penelitian. Berikut adalah batasan masalah yang digunakan:

1. Pangsa ekspor kopi Indonesia diperoleh berdasarkan perhitungan ekspor kopi Indonesia dibagi dengan ekspor kopi dunia berdasarkan volume. Ekspor kopi dunia merupakan rata-rata volume ekspor kopi dari 10 negara eksportir yang memiliki volume ekspor kopi terbesar di dunia berdasarkan data ICO. Sepuluh negara tersebut merupakan negara-negara yang sering berada dalam 10 besar negara dengan volume ekspor kopi terbesar di dunia selama periode 1993-

2012. Negara-negara tersebut adalah Brazil, Vietnam, Colombia, Peru, Mexico, Honduras, Indonesia, Guatemala, Ethiopia dan India.
2. Penelitian ini menggunakan negara Brazil dan Vietnam sebagai negara pesaing bagi Indonesia dalam meraih pangsa ekspor kopi di dunia dikarenakan pangsa ekspor kopi kedua negara tersebut masih berada di atas pangsa ekspor kopi Indonesia. Brazil adalah negara pengeksportir kopi terbesar yang menempati urutan pertama di dunia dan Vietnam menempati urutan kedua, sedangkan Indonesia berada di urutan ketiga. Upaya dalam meningkatkan pangsa ekspor kopi Indonesia di dunia agar menjadi yang terbaik tentunya harus mengamati perkembangan pangsa ekspor kopi negara lain dan seberapa besar pengaruhnya terhadap pangsa ekspor Indonesia. Brazil dan Vietnam merupakan negara pesaing terbesar bagi Indonesia dalam mengembangkan pangsa ekspor kopi di dunia saat ini karena Indonesia adalah negara eksportir kopi nomor tiga di dunia dan untuk menjadi eksportir nomor satu maka harus bersaing dengan Vietnam yang saat ini menempati urutan kedua dan kemudian Brazil yang juga saat ini berada pada urutan pertama.
  3. Harga kopi dunia dalam penelitian ini adalah persentase perkembangan harga kopi dunia selama tahun 1993-2012 yang diperoleh dari rata-rata persentase perkembangan harga kopi pada 10 negara importir kopi yang memiliki volume impor kopi terbesar di dunia berdasarkan data ICO. Sepuluh negara tersebut merupakan negara-negara yang sering berada dalam 10 besar negara dengan volume impor kopi terbesar di dunia selama periode 1993-2012. Negara-negara tersebut adalah Finlandia, Belgia, Perancis, Jerman, Italia, Spanyol, Swedia, Inggris, Jepang dan Amerika Serikat.

### **3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Luas area perkebunan kopi di Indonesia (X1)

Areal kopi di Indonesia adalah seluruh areal perkebunan kopi (swasta, pemerintah dan rakyat) yang berada di Indonesia dan dinyatakan dalam satuan Ha. Periode waktu yang digunakan adalah 1993-2012. Sumber data untuk luas area dan perkebunan kopi Indonesia diperoleh dari Deptan (2012). Sedangkan sumber data untuk luas area perkebunan kopi Brazil dan Vietnam diperoleh dari Faostat (2013).

## 2. Produktivitas kopi Indonesia (X2)

Produktivitas kopi Indonesia adalah seluruh produktivitas kopi yang berada di perkebunan kopi Indonesia (swasta, pemerintah dan rakyat) dan dinyatakan dalam satuan Ton/Ha. Periode waktu yang digunakan adalah 1993-2012. Sumber data untuk produktivitas kopi Indonesia diperoleh dari Deptan (2012). Sedangkan sumber data produktivitas kopi Brazil dan Vietnam diperoleh dari Faostat (2013).

## 3. Harga kopi dunia(X3)

Harga kopi dunia adalah rata-rata persentase perubahan harga kopi di 10 negara pengimpor kopi yang terdaftar di ICO dari total 33 negara importir dan disajikan dalam satuan persen. Harga kopi yang dimaksud adalah harga rata-rata dari kopi jenis arabika dan robusta yang masih dalam keadaan biji kopi hijau. Periode waktu yang digunakan adalah 1993-2012. Khusus untuk angka pertumbuhan harga kopi dunia pada tahun 1993-1999, diambil dari harga kopi rata-rata kesepuluh negara importir berdasarkan mata uang masing-masing (*national currency*). Sedangkan mulai tahun 2000 hingga 2012, angka pertumbuhan harga kopi dunia dihitung menurut harga kopi rata-rata dari kesepuluh negara importir setelah masing-masing mata uang dari kesepuluh negara tersebut diubah ke dalam kurs US dollar. Kesepuluh negara tersebut dipilih karena merupakan negara pengimpor kopi terbesar di dunia dan negara tersebut adalah Finlandia, Belgia, Perancis, Jerman, Italia, Spanyol, Swedia, Inggris, Jepang dan Amerika Serikat namun tidak termasuk Jerman karena Jerman melakukan *reexport* kopi ke negara-negara lain dari kopi yang diimpor. Harga kopi dunia diperoleh dari ICO (2013).

## 4. Pangsa ekspor kopi Brazil (X4)

Pangsa ekspor kopi Brazil adalah jumlah volume ekspor kopi Brazil dibagi dengan total volume ekspor kopi dunia (10 negara eksportir kopi terbesar yang terdaftar di ICO dari total 56 negara eksportir) dan dinyatakan dalam satuan persen. Negara tersebut adalah Brazil, Vietnam, Colombia, Peru, Mexico, Honduras, Indonesia, Guatemala, Ethiopia dan India. Periode waktu yang

digunakan adalah 1993-2012. Sumber data pangsa ekspor kopi Brazil diperoleh berdasarkan data Faostat (2013).

#### 5. Pangsa ekspor kopi Vietnam (X5)

Pangsa ekspor kopi Vietnam adalah jumlah volume ekspor kopi Vietnam dibagi dengan total volume ekspor kopi dunia (10 negara eksportir kopi yang terdaftar di ICO dari total 56 negara eksportir) dan dinyatakan dalam satuan persen. Negara tersebut adalah Brazil, Vietnam, Colombia, Peru, Mexico, Honduras, Indonesia, Guatemala, Ethiopia dan India. Periode waktu yang digunakan adalah 1993-2012. Sumber data pangsa ekspor kopi Vietnam diperoleh berdasarkan data Faostat (2013).

#### 6. Pangsa ekspor kopi Indonesia (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pangsa ekspor kopi Indonesia. Pangsa ekspor kopi Indonesia adalah jumlah volume ekspor kopi Indonesia dibagi dengan total volume ekspor kopi dunia (10 negara eksportir kopi yang terdaftar di ICO dari total 56 negara eksportir) dan dinyatakan dalam satuan persen. Negara tersebut adalah Brazil, Vietnam, Colombia, Peru, Mexico, Honduras, Indonesia, Guatemala, Ethiopia dan India. Periode waktu yang digunakan adalah 1993-2012. Sumber data pangsa ekspor kopi Indonesia diperoleh berdasarkan data Faostat (2013).

